

UPAYA OPTIMALISASI POTENSI DESA CIBULUH MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN

**Amelia Limijaya*, Gery Raphael Lusanjaya, Tanto Kurnia,
Sylvia Fettry Elvira Maratno, Puji Astuti Rahayu,
Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, Haryani Chandra,
Chandra Ferdinand Wijaya**

*Dosen Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan Bandung
amelia.limijaya@unpar.ac.id*

Abstract

The devotion activities undertaken in Cibuluh Village is one of the efforts to support the Nawa Cita program proclaimed by the government, especially the 3rd and 5th points, which is about building Indonesia from the periphery by strengthening the regions and villages within the framework of the unitary state and improving quality of life of Indonesians through the improvement of the quality of education and training, and in line with UNPAR's vision to "Become a humanum academic community that develops local potentials to the global level for the enhancement of human dignity and the integrity of creation". Cibuluh Village is a village located in Subang Regency, West Java, and has a number of potentials that can be developed, especially in the field of tourism and economy. The scope of this devotion consists of (1) the organization of financial recording training for UMKM and family entrepreneurs (2) proposing a number of points to maximize tourism potential owned by the village (3) discussion planning and further programming related to the preparation of the village strategic plan for the utilization of funds villages can be more optimal. It is expected that this devotional activity can contribute to the progress of Cibuluh Village and support the development of the regions and villages in Indonesia for mutual progress.

Abstrak

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Cibuluh ini merupakan salah satu usaha untuk mendukung program Nawa Cita yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya poin ke-3 dan ke-5, yaitu tentang membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan serta meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, dan sejalan dengan visi UNPAR untuk "Menjadi komunitas akademik humanum yang mengembangkan potensi lokal hingga ke tataran global demi peningkatan martabat manusia dan keutuhan alam ciptaan". Desa Cibuluh merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kabupaten Subang, Jawa Barat, dan memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, khususnya di bidang pariwisata dan ekonomi. Lingkup pengabdian ini terdiri dari (1) penyelenggaraan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan bagi pengusaha UMKM dan keluarga (2) pengusulan sejumlah poin untuk dapat memaksimalkan potensi

wisata yang dimiliki oleh desa (3) perencanaan diskusi dan penyusunan program lebih lanjut terkait penyusunan rencana strategis desa agar pemanfaatan dana desa dapat lebih optimal. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi terhadap kemajuan Desa Cibuluh dan mendukung pengembangan daerah dan desa di Indonesia untuk kemajuan bersama.

Kata Kunci: *Nawa Cita, pencatatan keuangan, UMKM, keuangan keluarga, potensi wisata, dana desa*

1. PENDAHULUAN

Nawa Cita merupakan 9 agenda prioritas yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo bersama dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla agar Indonesia dapat berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan (Kompas, 2014). Rangkuman dari kesembilan agenda tersebut adalah (Kompas, 2014): (1) menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara (2) membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya (3) membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (4) menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum (5) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar

internasional (7) mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik (8) melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Tim pengabdian yang terdiri dari sejumlah dosen di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung, merasa bahwa Nawa Cita poin ke-3 dan ke-5 di atas sejalan dengan visi UNPAR yaitu “Menjadi komunitas akademik humanum yang mengembangkan potensi lokal hingga ke tataran global demi peningkatan martabat manusia dan keutuhan alam ciptaan” yang didasari oleh esensi “Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti” yang bermakna berdasarkan ketuhanan menuntut ilmu untuk dibaktikan kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari salah satu tugas Tridharma dosen, yakni melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait bidang ilmunya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cibuluh yang terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan durasi lebih kurang 8 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2017. Tim dosen mengajak serta beberapa mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini. Bentuk pengabdian yang dilakukan meliputi pelatihan terkait pencatatan akuntansi serta peningkatan potensi wisata dan ekonomi desa. Desa Cibuluh dirasa memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, namun tentunya untuk pengembangan ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari universitas melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

UMKM Indonesia

UMKM di Indonesia sangat berperan penting dalam pembangunan dan ketahanan ekonomi nasional. Hal ini nampak dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar setiap tahunnya, dimana Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir (Mutmainah, 2016). Bahkan Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo menargetkan kontribusi

sektor UMKM dapat mencapai 70% dari PDB (Antara, 2016). UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, menurut Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang UMKM (Haq, 2016) penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM juga mengalami peningkatan dari 96,99% menjadi kisaran 97,22% (sekitar 57,9 juta jiwa) sehingga terbukti mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Sesuai pendapat Priyono dan Syarbini (2014), bahwa berdasarkan pengalaman krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997 hingga sekarang, sektor UMKM terbukti memiliki daya tahan dan ketangguhan dalam menghadapi krisis ekonomi dibandingkan usaha berskala besar yang malah mengalami perlambatan bahkan stagnasi. Hal ini juga menunjukkan posisi penting UMKM di Indonesia, dimana sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan PDB (Wilantara dan Susilawati, 2016). UMKM yang tersebar secara geografis di seluruh tanah air dan di semua sektor dianggap memiliki *multiplier effect* yang tinggi sehingga merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat (Bank Indonesia dan Lembaga

Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015).UMKM seharusnya menjadi salah satu prioritas pembangunan (Irawan dan Putra, 2007). Hal ini sebagaimana menjadi rencana strategis Kementerian Koperasi dan UMKM (2012, dalam Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), yaitu peran UMKM dalam aspek politik, ekonomi dan sosial.

Pengembangan UMKM di daerah Jawa Barat telah diatur oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Indonesia yang maju adalah Indonesia yang merata, dimana daerah dan desa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi uniknya melalui kemajuan UMKM-nya sebagai pendorong. Semangat “masa depan ada di daerah” ini memunculkan prioritas untuk membangun daerah dan desa (Mustaqim, dkk., 2013).

Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan yang baik wajib dilakukan pemilik UMKM. Meskipun demikian, masih banyak keluhan dan masalah keuangan yang dihadapi oleh pemilik UMKM, antara lain sebagai berikut:

- a. Masalah keuangan keluarga, yang seringkali tercampur dengan urusan usaha
- b. Masalah keuangan UMKM:
 1. Masalah pengelolaan dana yang tidak efisien. Hal ini karena lemahnya manajemen usaha termasuk manajemen keuangan dan akuntansi, kurangnya pengetahuan penggunaan teknologi dalam produksi, *quality control*, pemasaran dan kualitas sumber daya manusia yang rendah yang sering disebut sebagai manajemen tradisional (Urata, 2000, dalam Priyono dan Syarbini, 2014).
 2. Masalah akses pendanaan. Kebutuhan arus kas yang tidak dapat dipenuhi sehingga akan lebih mencurahkan segala upaya untuk mengejar target penjualan sehingga justru mudah kehilangan fokus dan mengganggu keseimbangan usaha secara keseluruhan (Priyono dan Syarbini, 2014).
 3. Masalah perpajakan. Kebanyakan dari UMKM tidak mengetahui seluk beluk perpajakan. Sekali sebuah badan usaha terdaftar sebagai perusahaan kena pajak dan telah memiliki NPWP, maka sejak itu pula

timbul kewajiban membayar pajak. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang dikenai denda keterlambatan laporan dari Direktorat Jenderal Pajak. Hal ini memberatkan UMKM yang baru merintis usaha (Irawan dan Putra, 2007).

Tips mengelola keuangan keluarga dan UMKM (Kurniawan dan Merliana, 2015) yaitu: pemisahan uang usaha dengan pribadi, alokasi dan persentase penganggaran, akuntansi, pertahanan arus kas, simpanan dana cadangan, dan proteksi jiwa usaha. Terkait dengan praktik akuntansi UMKM, produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan. Menurut Tui (2013) laporan keuangan UMKM tersebut dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Pemodal untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkan pada UMKM dapat memberikan hasil yang baik saat ini dan di masa mendatang.
- b. Pengurus untuk menilai operasional UMKM apakah telah bekerja secara efektif dan efisien sebagai dasar untuk menyusun rencana kerja.
- c. Perbankan untuk mengevaluasi kemampuan UMKM dalam membayar hutang pokok atau angsuran dan bunga dalam rangka

permohonan kredit yang diajukan oleh UMKM.

- d. Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak UMKM apakah telah sesuai dengan peraturan perpajakan.
- e. Pekerja untuk mengetahui kelayakan gaji atau upah yang mereka peroleh apakah sudah wajar atau tidak.

Pada akhirnya dengan akuntansi UMKM diharapkan dapat dinilai sebagai *visible*, *feasible*, dan *bankable* bagi perbankan agar dapat memberikan pinjaman/melakukan pendanaan. Akuntansi UMKM yang baik mampu menunjukkan dokumentasi usaha yang jelas sehingga meyakinkan adanya *track record* (rekam jejak) yang positif dan bisnis dan arus kas yang positif pada UMKM tersebut.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Terdapat beberapa definisi dari perencanaan keuangan, yaitu (Certified Financial Planner Board of Standards, 2014; Otoritas Jasa Keuangan):

- a. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang sejahtera.

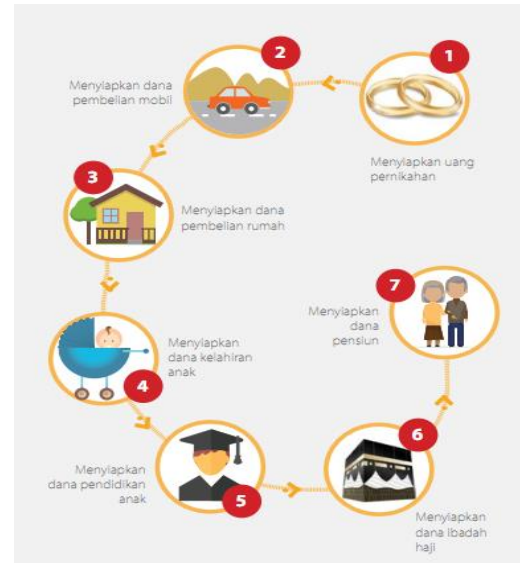
- b. Perencanaan keuangan merupakan suatu proses mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dan menyusun rencana keuangan untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan perlu dilakukan untuk membantu pencapaian tujuan, baik itu tujuan individual maupun keluarga. Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan keuangan antara lain adalah (Weisser dan Renzulli, 2014; Fidelity, 2016):

- a. Dapat terlihat dampak dari setiap pengambilan keputusan yang akan diambil sehingga diharapkan tercapai pengambilan keputusan yang bersifat komprehensif.
- b. Kondisi keuangan terlihat jelas sehingga menghilangkan sifat “mengira-ngira”.
- c. Membantu individual atau keluarga dalam menyusun strategi, tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kondisi keuangan dalam jalur yang semestinya agar tujuan dapat tercapai.

Perencanaan keuangan ini bersifat unik karena setiap individual maupun keluarga memiliki tujuan masing-masing.

Namun demikian, terdapat beberapa tujuan yang bersifat umum dalam setiap keluarga, seperti yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Tujuan Keluarga
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Agar masing-masing tujuan di atas dapat tercapai, perlu dilakukan perencanaan keuangan. Langkah-langkah umum dalam perencanaan keuangan adalah sebagai berikut (Shin, 2015).

1. Tentukan tujuan yang ingin dicapai beserta jangka waktunya.
2. Kumpulkan informasi terkait kondisi keuangan saat ini.
3. Susunlah rencana untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan.
4. Implementasikan rencana ke dalam tindakan.
5. Lakukan pemantauan secara berkala.

Dana Desa

Salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk memperkuat daerah dan desa adalah dengan membuat program dana desa yang dimulai pada tahun 2015 lalu dan terus ditingkatkan jumlahnya dari Rp 20.76 triliun di tahun 2015, menjadi Rp 60 triliun di tahun 2017 dan meningkat menjadi Rp 120 triliun di tahun 2018 (Darwanto, 2017). Sayangnya, program ini mengalami banyak kendala di lapangan, seperti rentang kegiatan dana desa yang terlalu banyak, sulitnya pengawasan, fungsi pendampingan yang belum maksimal, keterlambatan dalam penyaluran dana, kesulitan dalam penyusunan laporan penggunaan, penggunaan dana di luar bidang prioritas, bukti pengeluaran tidak memadai, pemungutan dan penyetoran pajak yang tidak sesuai, kurangnya akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, dll (Darwanto, 2017; Kompas 4 & 5 Agustus 2017; Agusta, 2017). Bahkan, akhir-akhir ini terdapat sejumlah aparat desa yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akibat menyalahgunakan/ menyelewengkandana desa. Selain sejumlah masalah/ kelemahan terkait dana desa, terdapat pula contoh sukses dari beberapa desa yang berhasil mengelola dana desa dengan baik, seperti (1) Desa Pujon Kidul,

Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jatim (2) Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jateng (3) Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY (Kompas 5 Agustus 2017).

3. PROFIL MITRA & TAHAPAN PENGABDIAN

Desa Cibuluh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang. Lahan desa digunakan untuk beberapa kegiatan, yaitu antara lain untuk pertanian, peternakan, kehutanan, pemukiman, dan fasilitas umum. Penduduk yang berada dalam kelompok usia produktif sebagian besar bekerja sebagai petani atau menjadi buruh konstruksi musiman, sedangkan kaum wanita merupakan ibu rumah tangga yang beberapa di antaranya juga memiliki usaha sampingan membuat dan menjual produk kerajinan tangan dan makanan.

Terdapat 5 kelembagaan yang berperan dalam kehidupan masyarakat Desa Cibuluh, yaitu lembaga kemasyarakatan, pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan keamanan, seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Unsur Kelembagaan dalam Desa Cibuluh
Sumber:

<http://kknm.unpad.ac.id/cibuluh/wilayah/orientasi-wilayah/>

Untuk dapat mengembangkan potensinya secara penuh, peran setiap kelembagaan Desa dan juga interaksi antar kelembagaan tentunya sangat penting. Peranan dari pihak eksternal di luar 5 kelembagaan di atas pun tentunya dapat memberikan kontribusi bagi Desa Cibuluh untuk mengembangkan potensinya, termasuk peranan dari Universitas melalui kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Agar upaya pengembangan desa dapat terarah, tentunya diperlukan hal yang mendasarinya, yaitu visi dan misi. Adapun visi dan misi 2014-2020 serta moto Desa Cibuluh adalah sebagai berikut:

1. Visi: terwujudnya masyarakat Desa Cibuluh yang sejahtera, berilmu,

berbudaya dan berakhlak mulia tahun 2019

2. Misi:

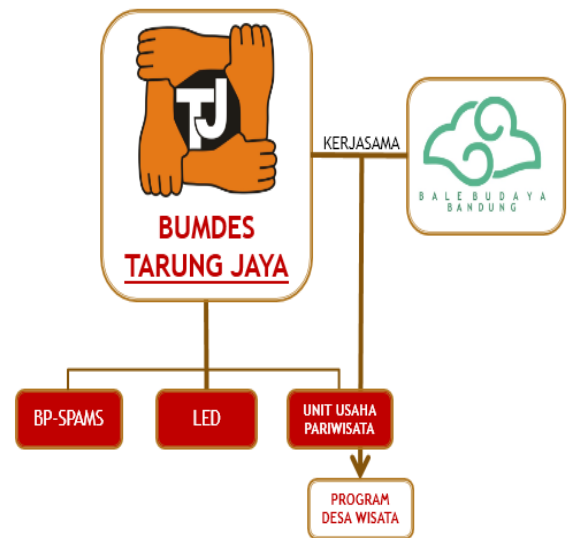
- 1) Meningkatkan PADes untuk kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelola potensi SDA dan lembaga ekonomi yang ada di desa
- 2) Membangun SDM melalui dukungan kepada program pendidikan, di semua jenjang pendidikan
- 3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara kesehatan serta meningkatkan pelayanan kesehatan di posyandu dan puskesmas pembantu (PUSTU)
- 4) Mengelola dan menjaga kelestarian warisan seni budaya Sunda dan peninggalan sejarah perjuangan bangsa agar menjadi daya tarik wisata
- 5) Meningkatkan peran serta wanita dan generasi muda dalam kegiatan gotong-royong, membangun desa, menjaga keamanan, pelestarian alam, olahraga dan kegiatan sosial lainnya

- 6) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan menumbuhkan kesadaran mengamalkan ajarannya

3. Moto: TANGGUH

- 1) Tertib
- 2) Aman
- 3) Nyaman
- 4) Gotong royong
- 5) Gairah
- 6) Unggul
- 7) Hijau

Para penduduk Desa Cibuluh masih sangat menjaga dan menjalankan warisan tradisi dan budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut ditandai dengan secara rutin setiap tahun menjalankan tradisi upacara peringatan ulang tahun desa. Desa Cibuluh merupakan desa yang memiliki potensi untuk berkembang, antara lain yaitu potensi pariwisata, kewirausahaan, kesenian, pertanian, perkebunan dan hutan, serta peternakan. Untuk mengembangkan potensi ekonomi desa, terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tarung Jaya, yang mengelola Lumbung Ekonomi Desa (LED), Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS), serta unit usaha pariwisata, yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Unit yang Dikelola oleh BUMDes
Sumber: Desa Cibuluh

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui sejumlah tahapan, yaitu:

1. Pengidentifikasian permasalahan mitra

Berdasarkan diskusi dan pengumpulan informasi awal, tim pengabdian mengidentifikasikan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah:

- a) Tidak dilakukannya pencatatan terkait kegiatan UMKM, baik pencatatan atas data keuangan maupun non keuangan. Dampak dari tidak dilakukannya pencatatan ini adalah tidak adanya informasi handal yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, seperti

- perhitungan harga pokok produk, penentuan harga jual, dan upaya pengefisienan biaya.
- b) Tantangan terkait optimalisasi potensi objek wisata dan potensi ekonomi desa. Desa Cibuluh memiliki berbagai potensi wisata dan ekonomi, namun dirasakan bahwa pengelolaan selama ini masih belum optimal.
- c) Kendala terkait proses penatausahaan, pertanggungjawabann dan pelaporan dana desa yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh aparat desa.
2. Penentuan strategi untuk mengatasi permasalahan
- Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tim pengabdian merumuskan sejumlah strategi maupun langkah-langkah kegiatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.
3. Pengumpulan data
- Tim pengabdian menggunakan sejumlah metode/ teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, survey/ kuesioner dan dokumentasi.

4. Pelaksanaan kegiatan dan evaluasi
- Tahapan ini merupakan implementasi atas tahapan nomor 2. Selain itu, dilakukan pula evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, baik bagi para pengusaha UMKM maupun bagi keluarga. Agar kegiatan ini dapat berjalan lancar, tim menyusun modul pelatihan berikut kertas kerjanya, sehingga para peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Selain pencatatan keuangan secara sederhana, tim juga membawakan sesi mengenai pengantar investasi. Para peserta mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan antusias. Bagi para pengusaha UMKM, pelatihan ini diharapkan dapat menunjang keberlangsungan dan kemajuan UMKM sehingga dapat memajukan perekonomian desa. Terkait dengan upaya mengembangkan perekonomian desa, tim pengabdian juga menemukan bahwa ibu-ibu rumah tangga memiliki peran penting, yaitu umumnya mereka merupakan “manajer keuangan” di dalam keluarga. Agar

keberlangsungan keuangan keluarga dapat terjaga, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pencatatan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diselenggarakan pula kegiatan pelatihan pencatatan keuangan keluarga secara sederhana, bagi para ibu rumah tangga ini. Diharapkan melalui pencatatan tersebut, pengambilan keputusan keuangan di dalam keluarga dapat menjadi lebih baik lagi sehingga berkontribusi positif bagi perekonomian desa secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian desa dan kesejahteraan keluarga, sehingga diharapkan dapat menunjang pencapaian misi desa nomor 1 dan 5.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, Desa Cibuluh memiliki potensi sebagai desa wisata. Terdapat sejumlah objek wisata ataupun kegiatan yang menarik untuk dikunjungi dan diikuti, misalnya Pasir Cibuluh, Saung Mulan, Monumen Perjuangan, Tepas Seuweu, Yayasan Budaya Kampung Bolang, kegiatan arung jeram, dll. Tim pengabdian mengusulkan sejumlah hal berikut agar program desa wisata yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Subang (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Subang 2016) dapat terwujud, yaitu: (1) meningkatkan upaya promosi wisata melalui berbagai media, seperti media cetak maupun elektronik (2) memperbaiki infrastruktur di desa, meningkatkan fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung dan mengembangkan pusat oleh-oleh atau toko *souvenir* khas (3) memperluas jejaring dengan berbagai perusahaan, untuk diikutsertakan dalam program CSR (*corporate social responsibility*) dari perusahaan sehingga dapat memperoleh bantuan baik dari sisi dana maupun dukungan sumber daya yang lain. Bila potensi wisata yang ada dapat dikelola secara optimal, diharapkan dapat menunjang pencapaian misi desa nomor 4.

Mengenai dana desa, Desa Cibuluh mengalami sejumlah kendala, di antaranya adalah keterlambatan laporan, kendala dalam pencairan dana, kurangnya SDM yang berkompeten di desa untuk mengelola kegiatan, serta masih belum efektifnya pemanfaatan dana desa. Tim pengabdian menemui kesulitan dalam upaya mengatasi permasalahan ini akibat lingkup permasalahan yang di luar kendali desa, seperti perubahan format pelaporan, penugasan pendamping desa, dsb. Artinya, hal-hal tersebut berada di luar kendali desa dan tim pengabdian. Sebagai upaya untuk tetap

membantu desa dalam hal pemanfaatan dana desa, tim pengabdian menawarkan solusi berupa diskusi dan penyusunan program lebih lanjut terkait penyusunan rencana strategis desa, termasuk di dalamnya adalah mengenai pengembangan potensi ekonomi desa serta optimalisasi potensi wisata dan dana desa. Bentuk konkrit dari upaya ini belum terealisasi pada tahun 2017 dan direncanakan akan dilakukan kegiatan pengabdian pada tahun 2018 untuk memfokuskan pada hal tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung pencapaian Nawa Cita poin ke-3 dan ke-5 dan sejalan dengan visi UNPAR, tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlokasi di Desa Cibuluh, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk dapat mengembangkan potensi desa, tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, baik untuk usaha UMKM maupun keuangan keluarga.

2. Selain itu, tim pengabdian juga telah mengidentifikasi sejumlah hal untuk membantu pengembangan potensi wisata desa.
3. Terkait dana desa, tim pengabdian menemukan tantangan dalam upaya mengatasi permasalahan seputar hal tersebut karena terdapat sejumlah hal yang di luar kendali, untuk itu tim menawarkan solusi berupa diskusi dan penyusunan program lebih lanjut terkait penyusunan rencana strategis desa, termasuk di dalamnya adalah mengenai pengembangan potensi ekonomi desa serta optimalisasi potensi wisata dan dana desa.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menunjang pencapaian misi desa, terutama nomor 1, 4 dan 5.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat sejumlah saran dari tim pengabdian, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendampingan terhadap pencatatan keuangan sederhana bagi pengusaha UMKM agar kendala yang dihadapi saat implementasi dapat terselesaikan.
2. Terkait sejumlah kendala yang dihadapi sehubungan dengan dana desa, sebaiknya pemerintah

memperbanyak jumlah tenaga pendamping bagi desa, atau memberikan pelatihan bagi warga desa yang potensial untuk mengawal pengelolaan dana desa agar efektif bagi kemajuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara (2016, 26 Agustus). “BI Targetkan Kontribusi UMKM Capai 70 Persen dari PDB”. <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/26/087799222/bi-targetkan-kontribusi-umkm-capai-70-persen-dari-pdb>
- Agusta, I.(2017, 5 Agustus), *Menangkal Korupsi Dana Desa*, Kompas
- Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia
- Certified Financial Planner Board of Standards. (2014). *Personal Financial Planning: A Guide to Starting Your Personal Financial Plan*, Washington DC
- Darwanto, H.(2017, 1 Juli). *Penggunaan Dana Desa*, Kompas
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Subang (2016). *Data Base Kepariwisataaan Subang*
- Fidelity. (2016). *Money Lessons from Three Families*, <https://www.fidelity.com/viewpoints/personal-finance/families-that-plan>, diakses 25 Januari 2017
- Haq, T.W.E. (2016, 21 November). “Ini Kontribusi UMKM Terhadap PDB”. <http://news.ddtc.co.id/artikel/8764/ekonomi-makro-ini-kontribusi-umkm-terhadap-pdb/>
<http://kknm.unpad.ac.id/cibuluh/wilayah/orientasi-wilayah/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 08.40 WIB
- Irawan, A. dan Putra, B.A. (2007). *Kewirausahaan UKM: Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kompas (2017, 4 Agustus). *Pengawasan Dana Desa Minim*
- Kompas (2017, 5 Agustus). *Komitmen terhadap Dana Desa Tak Berubah*
- Kurniawan, A. dan Merliana, V. (2015). *Sukses Berwirausaha dengan Kreatif: Teori dan Praktik Berwirausaha Mandiri*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mustaqim, G., Putra S., M.S., Aulia, Y.S. (2013). *Young Social Entrepreneur Indonesia*. Ciputat: Dompot Duafa.
- Mutmainah, D.A. (2016, 21 November). “Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih dari 60%”. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen/>

“Nawa Cita”, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK”, Kompas.com, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>, pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 19.57

Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*

Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Priyono, J. dan Syarbini, H. (2014). *Strategi Mengubah Usaha Kecil Minim Menjadi Usaha Kaya Milyaran: UKM Naik Kelas*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Shin, L. (2015). *The 1-Page Financial Plan 10 Tips for Getting What You Want From Life*, <http://www.forbes.com/sites/laurashin/2015/03/31/the-1-page-financial-plan>, diakses 25 Januari 2017

Tui, S. (2013). *Proposal Kelayakan Usaha UMKM untuk Perbankan*. Yogyakarta: Pressindo Inti Media.

Weisser, C. dan Renzulli, K.A. (2014). *Financial Planning for the Modern Family*, <http://time.com/money/page/modern-family-finances/>, diakses 25 Januari 2017

Wilantara, R.F. dan Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT. Refika Aditama.

DOKUMENTASI

